

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Desa Lupak Dalam

Lupak Dalam secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Kapuas Kuala, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah dengan luas wilayah yang dimiliki adalah 2.375 Ha. Jarak Lupak Dalam 50 Km dari ke Kabupaten, 0,5 Km ke Kecamatan, Desa Lupak Dalam memiliki panjang 5 Km.

Adapun batas-batas Desa Lupak Dalam dengan Desa sekitarnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Bakut/Tamban Mekar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamban Lupak/Batanjung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bataguh
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lupak Timur

2. Keadaan Jumlah Penduduk Desa Lupak Dalam.

Tabel 4.1

Data penduduk berdasarkan jenis kelamin

di Desa Lupak Dalam tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1687
2	Perempuan	1597
	Jumlah	3284

Sumber: Profil Desa Lupak Dalam

Seperti terlihat pada tabel diatas, tercatat total jumlah penduduk desa Lupak Dalam 3.284 jiwa, terdiri dari laki laki 1687 jiwa dari jumlah penduduk yang tercatat, sementara perempuan 1597 jiwa dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan yang ada di Desa Lupak Dalam dilakukan identifikasi jumlah penduduk menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan yang ada di Desa Lupak Dalam yang lebih kompresif.

Tabel 4.2

Data Jumlah Penduduk, KK, RT, RW dan Jumlah Penduduk Miskin

1	Jumlah Penduduk	3.383	Jiwa
2	Jumlah KK	1.056	KK
3	Jumlah RT	26	RT
4	Penduduk RW	7	RW
5	Penduduk Miskin	731	Jiwa

Sumber: Profil Desa Lupak Dalam

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Lupak Dalam berjumlah 3.383 jiwa, terdiri dari 1.056 KK, 26 RT, 7 RW dan penduduk miskin yang berjumlah 731 jiwa.

3. Kondisi Sosial Budaya, Pendidikan dan Keagamaan di Desa Lupak Dalam

a. Aspek Sosial Budaya

Masyarakat desa Lupak Dalam memiliki kehidupan sosial budaya yang masih kental di masyarakat, walaupun Desa Lupak Dalam sudah menjadi desa yang lebih maju. Nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat masih kental dengan nilai budaya dari leluhur atau nenek moyang mereka. Dengan adanya rasa menghargai dan mengutamakan persaudaraan dibandingkan kepentingan pribadi masing-masing menjadi bukti yang nyata, bahwa nilai-nilai sosial masih terjaga sampai sekarang.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa	1	Unit
2	Kantor Camat	1	Unit
3	Puskesmas	1	Unit
4	Posyandu	1	Unit
5	Pendidikan	1	Unit
6	Kepolisian	1	Unit
7	KUA	1	Unit
8	PLN	1	Unit
9	Koramil	1	Unit
10	PAUD	2	Unit
11	TK	2	Unit
12	SD	4	Unit
13	SLTP	2	Unit

14	SLTA	2	Unit
15	Pasar	1	Unit

Sumber: Profil Desa Lupak Dalam

b. Aspek Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Lupak Dalam terbilang lengkap dari tingkat pendidikan, PAUD 1 unit, TK 2 unit, SD 2 unit, SLTP 2 unit, SLTA 1 unit. Adanya fasilitas pendidikan yang memadai dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan formal dapat mempengaruhi tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dengan kondisi pendapatan ekonomi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang layak akan semakin besar. Sehingga makin meningkatkan kondisi pendapatan ekonominya. Berikut adalah data penduduk berdasarkan pendidikan yang ada di Desa Lupak Dalam sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Jumlah Penduduk Per RT Desa Lupak Dalam Berdasarkan Pendidikan

No	Alamat	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan							
		Tidak Tamat SD	Belum Sekolah	SD	SMP	SMA	DII/DIII	S1	S2 Keatas
1	RT.001		7	70	34	55	1	16	
2	RT.002		9	63	32	34	1	11	
3	RT.003		14	78	43	49		22	1

4	RT.004		12	59	41	34		9	
5	RT.005		14	130	46	55	4	14	1
6	RT.006		22	139	55	62		6	
7	RT.007		16	133	45	49		6	
8	RT.008		14	109	61	44		4	
9	RT.009		8	110	62		1	9	
10	RT.010		19	140	49	28		6	
11	RT.011		21	132	38	27		14	
12	RT.012		8	94	30	15			
13	RT.013		16	96	21	41		6	
14	RT.014		8	93	28	16		1	
15	RT.014 B/ RT.015		15	96	26	10		1	
16	RT.019		3	64	1	1			
17	RT.020		4	52	2				
18	RT.022		6	73	7	7			
JUMLAH		0	216	1.731	621	527	7	125	2

Sumber : Profil Desa Lupak Dalam

Pendidikan merupakan salah satu sarana kebutuhan terpenting manusia, setiap daerah memiliki sarana pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, TK, SD,SLTP, SLTA. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan

kepribadian dan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, berbeda dengan seorang yang belum atau tidak mengikuti pendidikan sama sekali. Dengan demikian tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang nantinya akan dapat mempengaruhi keadaan ekonominya.

c. Aspek Agama

Dalam segi aspek agama, mayoritas masyarakat di Desa Lupak Dalam beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari profil Desa Lupak Dalam yang menampilkan jumlah data rumah ibadah umat Islam dibawah.

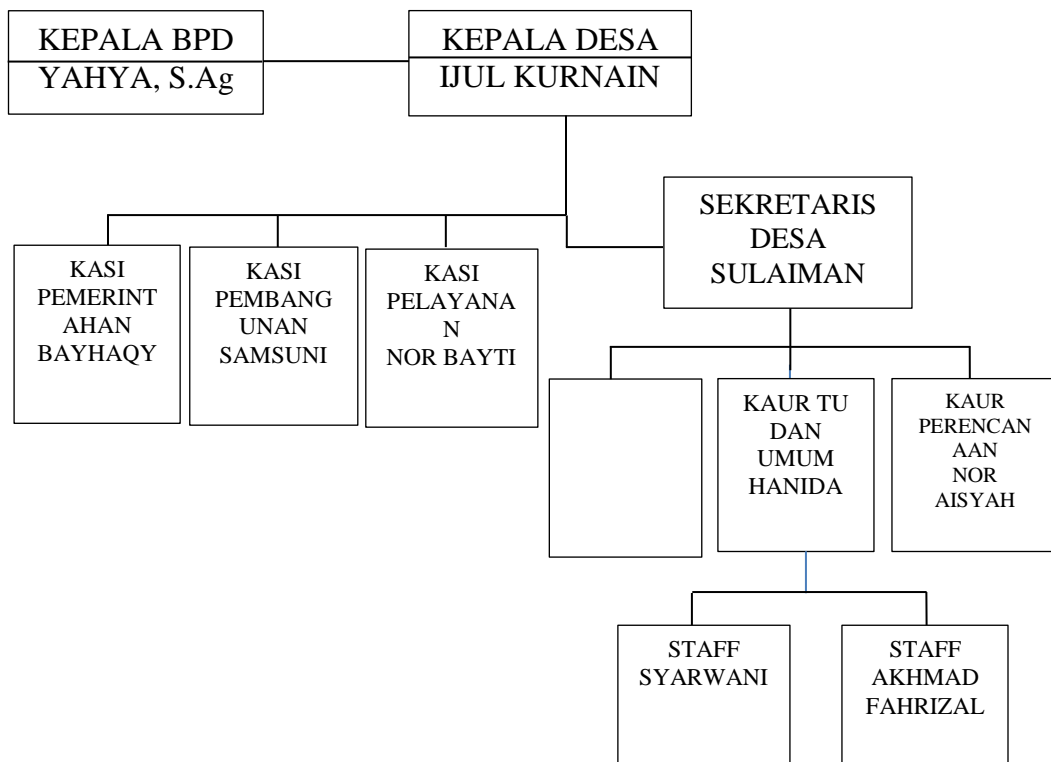
Tabel 4.5

Data Rumah Ibadah

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Langgar	14 Buah
2	Masjid	3 Buah
3	Lain-lain	-

Sumber: Profil Desa Lupak Dalam

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA LUPAK DALAM
KECAMATAN KAPUAS KUALA KABUPATEN KAPUAS



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lupak Dalam

Sumber : Profil Desa Lupak Dalam

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bab ini ialah tentang hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dengan beberapa informan yang memiliki usaha rumah walet yang sudah mendapatkan hasil dan usianya sudah berjalan 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Identitas Informan

1. **Nama : Heru Samsuri**

Umur : 38 Tahun

Pekerjaan : Pekerja tidak tetap

Heru Samsuri memulai usaha rumah walet pada tahun 2001. Rumah waletnya dengan modal RP. 500.000 pada tahun itu. Rumah walet tersebut pelopor berdirinya rumah walet yang berada di Desa Lupak Dalam. Pekerjaan sehari-hari beliau tidak tentu, terkadang beliau juga bertani. Heru Samsuri tertarik dan termotivasi untuk membuat rumah walet dikarenakan saat datang ke kota Sampit beliau melihat banyak sekali rumah walet yang berhasil dan sukses.

Setelah pulang ke desa beliau mulai membangun rumah walet yang sangat sederhana, dibuat diatas rumah tempat tinggal yang hanya berukuran panjang 5 meter dan lebar 3 meter, dengan tinggi 5 meter. Karena keterbatasan modal Heru Samsuri membangun rumah walet dengan bahan-bahan kayu bekas seadanya, dengan menggunakan tenaga sendiri dan bantuan keluarga tanpa bantuan tenaga ahli.

Beliau memilih membangun rumah walet diatas rumah tempat tinggal dikarenakan biaya yang lebih terjangkau dan juga memudahkan untuk memantau

serta merawat rumah walet. Salah satu kunci keberhasilan rumah walet adalah suara pengeras yang benar dan juga sarang yang dekat dengan anak sungai yang biasanya disukai oleh burung walet untuk mandi dan minum. Menurut beliau tidak ada kendala yang berarti selama ini hanya saja pada musim tertentu, hama seperti tikus yang terkadang memakan sarang yang sudah dibuat oleh burung walet. selanjutnya ntuk perawatan dan pemeliharaan dilakukan oleh beliau sendiri seperti membersihkan rumah walet dan juga penyemprotan hama yang dilakukan 1 bulan atau 2 bulan sekali.

Pendapatan Heru Samsuri sebagai seorang pekerja tidak tetap dan juga bertani di sawah orang tuanya dengan pendapatan yang tidak tentu, dengan adanya usaha rumah walet sedikit terbantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Menurut wawancara dengan beliau, beliau memanen walet dengan waktu yang tidak tentu terkadang 2 bulan sekali atau 3 bulan sekali, dengan berat hanya beberapa ons saja. Apabila di rupiahkan 1 KG sarang walet sekarang berkisar sekitar RP. 9.000.000, dalam 1 ons hanya mendapatkan RP. 900.000 dalam satu kali panen.

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa hasil dari panen sarang walet saat ini sangat berkurang jika dibandingkan dengan hasil beberapa tahun yang lalu, karena menurut beliau walet adalah hewan yang suka berpindah tempat dan juga cuaca yang semakin panas membuat membuat walet berpindah ketempat yang lebih sejuk.

2. Nama : Mukhsin
Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Pengusaha

Bapak Mukhsin memulai usaha rumah walet pada tahun 2014, pekerjaan beliau sehari-hari adalah sebagai seorang pengusaha, beliau tertarik membuat rumah walet dikarenakan harga sarang walet yang mahal dan juga usaha rumah walet yang efisien waktu dan tenaga. Adapun modal yang dikeluarkan untuk pembuatan rumah walet beliau sekitar RP. 70.000.000 dikarenakan banyak bahan-bahan yang tidak di beli karena menggunakan kayu yang sudah ada, Bapak Mukhsin mendatangkan tenaga ahli (tukang) yang berasal dari Desa Bahaur. Besar bangunan Bapak Mukhsin lebar 6 meter dan panjang 9 meter dengan tinggi 12 meter. Bapak Mukhsin menceritakan bahwa tidak ada kendala saat pembangunan rumah walet karena modal yang sudah cukup dan juga bisa melihat langsung progres pembangunan, karena rumah walet dekat dengan rumah beliau yaitu dibelakang rumah tempat tinggal beliau. Saat burung walet sudah mulai bersarang banyak hama tikus dan juga kelelawar yang sering mengganggu burung walet.

Pendapatan beliau sebagai seorang pengusaha dan juga istri beliau sebagai pegawai negeri sipil, sangat lebih dari cukup untuk kehidupan sehari-hari dan untuk menyekolahkan anak-anak. Dari hasil wawancara beliau menyebutkan bahwa hasil panen dari rumah walet tidak menentu, panen tidak rutin terkadang 2 bulan sekali, 3 bulan sekali, bahkan 4 bulan sekali. Beliau mengatakan hasil satu kali panen mencapai RP. 2.000.000-RP. 3.000.000, perkiraan hanya 3 ons sampai 4 ons dalam satu kali panen dikarenakan rumah walet yang kurang terawat dan

sering dimasuki oleh kelelawar menjadi penyebab rumah walet beliau tidak terlalu menghasilkan banyak sarang walet.

Untuk perawatan tidak terlalu rutin dan kurang diperhatikan dikarenakan kesibukan beliau sebagai seorang pengusaha. Bapak Muksin juga mengatakan bahwa hasil dari rumah walet juga semakin menurun dikarenakan cuaca yang panas, kelelawar yang masuk kedalam rumah walet mengganggu burung walet dan tikus yang memakan sarang burung walet.

Dari hasil memanen walet tersebut beliau tabung untuk masa depan dan pendidikan anak-anak.

3. Nama : Ardi
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Petani

Faktor yang membuat Bapak Ardi tertarik membuat usaha rumah walet dikarenakan melihat keberhasilan orang yang sudah terdahulu membuat rumah walet dan juga untuk investasi di masa tua. Bapak Ardi membangun rumah walet pada tahun 2016 dengan modal awal RP. 100.000.000, rumah walet beliau berukuran lebar 6 meter panjang 12 meter dengan tinggi 12 meter. Untuk membuat rumah walet Bapak Ardi mendatangkan tenaga ahli dari Desa Bahaur yang sudah berpengalaman dalam membangun rumah walet, selanjutnya menurut Bapak Ardi yang menjadi kendala dalam pembangunan rumah walet beliau adalah modal yang cukup besar harus membuat sebagian bangunan beton karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian. Lokasi rumah walet berada dibelakang rumah ipar beliau karena banyaknya burung walet di sore di

sekitar sungai yang berada di belakang rumah ipar beliau. Rumah walet beliau juga tidak terlalu jauh dari rumah tempat tinggal, beliau sengaja memilih tempat tersebut agar memudahkan untuk memantau dan terkadang meminta bantuan ipar beliau untuk memantau di saat malam hari.

Pada dasarnya, menurut Bapak Ardi kunci keberhasilan rumah walet beliau karena rumah walet dekat dengan sungai, kebersihan selalu terjaga, dan suara pengeras yang benar sehingga walet mau memmbuat sarang di rumah walet beliau. Dalam perawatan rumah walet seperti pembersihan rumah walet, penyemprotan hama dan menyebarkan klerat didalam rumah walet rutin dilakukan sebulan sekali oleh Bapak Ardi sendiri.

Bapak Ardi pertama kali memanen walet pada tahun ketiga setelah membangun rumah walet, selain sebagai seorang petani Bapak Ardi juga mempunyai usaha lain dirumah yaitu warung sembako yang dikelola oleh istri beliau. Dengan demikian pendapatan beliau sangat cukup untuk kehidupan sehari-hari serta menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Akan tetapi pendapatan Bapak Ardi dalam satu kali panen tidak tentu, beliau memanen rumah walet satu bulan sekali. Menurut wawancara dengan beliau burung walet ramai bersarang apabila memasuki musim hujan karena burung walet menyukai udara yang lembab, pendapatan beliau diperkirakan sekitar 3-5 ons dalam satu kali panen, apabila di rupiahkan mencapai RP. 1.350.000-RP. 4.500.000. Selanjutnya menurut wawancara dengan beliau pendapatan beliau selain untuk keperluan sehari-hari dan ditabung Bapak Ardi

juga menyisihkan untuk bersedekah kepada keluarga dan orang-orang sekitar yang membutuhkan dan menunaikan zakat apabila sampai nisabnya.

4. Nama : Hj. Maji

Umur : 56 Tahun

Pekerjaan : Swasta

Bapak Hj. Maji memulai usaha rumah walet pada tahun 2016, beliau tertarik membuat rumah walet dikarenakan melihat keberhasilan orang-orang dan juga untuk investasi masa tua. Beliau membuat rumah walet dengan tujuan untuk kebutuhan sehari-hari. Modal yang dikeluarkan Bapak Hj. Maji cukup besar yaitu RP. 300.000.000 dengan modal pribadi. Dalam pembuatan rumah walet beliau memakai jasa tenaga ahli (tukang), karena menurut beliau tukang lebih berpengalaman dalam pembuatan rumah walet yang sangat tinggi. Adapun besar bangunan lebar 11 meter dan panjang 21 meter dengan ketinggian 12 meter. Bangunan rumah walet Bapak Hj. Maji keseluruhannya berdinding beton dan paling besar diantara rumah walet lainnya. Akan tetapi menurut beliau kendala dalam pembuatan rumah walet adalah modal yang sangat besar karena harus membuat bangunan beton untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian.

Lokasi rumah walet Bapak Hj. Maji dekat dengan sawah dan sungai tempat yang disukai oleh burung walet. Akan tetapi menurut beliau kendala baru terlihat setelah beberapa tahun rumah walet berdiri karena keamanan yang kurang, oleh karena itu beliau juga membangun rumah kecil disebelah rumah walet beliau

untuk memudahkan memantau rumah walet dikarenakan rumah tempat tinggal yang jauh dari rumah walet.

Bapak Hj. Maji menunggu selama 3 tahun sebelum melakukan panen sarang walet untuk pertama kali. Selanjutnya rumah walet beliau dipanen satu bulan sekali, pendapatan dari rumah walet beliau sekitar setengah kilogram dalam satu kali panen. Dengan harga jual sekarang RP. 9.000.000 perkilogram, maka pendapatan beliau RP. 4.500.000 dalam satu kali panen. Menurut beliau kunci keberhasilan rumah walet adalah rutin dibersihkan dan penyemprotan setiap satu bulan sekali. Oleh karena itu beliau selalu rutin membersihkan rumah walet satu bulan sekali yang dilakukan oleh beliau dan terkadang dibantu oleh anak beliau.

Pendapatan dari panen sarang walet rumah walet Bapak Hj. Maji digunakan untuk modal bertani, biaya pendidikan anak, untuk kebutuhan sehari-hari dan ditabung untuk masa tua.

5. Nama : Jarkani

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Pekerjaan sehari-hari Bapak Jarkani adalah pedagang bakso & mie ayam, beliau tertarik membangun rumah walet dikarenakan menurut beliau prospeknya bagus, minim tenaga dan untuk cadangan penghasilan. Beliau mendirikan rumah walet pada tahun 2018, dengan modal pribadi sekitar RP. 100.000.000, dengan memakai jasa tukang bangunan yang sudah ahli dalam membuat bangunan rumah walet. Besar bangunan Bapak Jarkani lebar 5 meter dan panjang 7 meter dengan ketinggian 12 meter. Selanjutnya, menurut beliau yang menjadi kendala dalam

membuat rumah walet adalah modal yang besar dan harga bahan-bahan untuk membangun rumah walet yang lumayan mahal.

Pendapatan beliau sebagai seorang pedagang dan pemilik depot bakso&mie ayam yang selalu ramai setiap hari sangat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, penghasilan dari penjualan sarang walet setiap bulan sekitar 4-5 ons jika dirupiahkan berkisar RP.3.600.000-RP.4.500.000. Pendapatan dari penjualan sarang walet beliau pakai untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk ditabung.

Selanjutnya, untuk penyemprotan hama dan pembersihan rumah walet dilakukan beliau sendiri rutin setiap satu bulan sekali. Pada dasarnya menurut beliau kunci dari keberhasilan rumah walet adalah *speaker* (alat pengeras) yang benar dan rumah walet yang terbebas dari hama dan predator.

6. Nama : M. David Hatami

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan: Swasta

David Hatami tertarik membangun rumah walet dikarenakan melihat keberhasilan keluarga dan orang tuanya yang sudah terlebih dahulu membangun rumah walet. Modal awal yang dikeluarkan oleh David sebesar RP.50.000.000, modal tersebut dibantu oleh orang tuanya yaitu Bapak Hj. Abd. Wahab. Besar bangunan David lebar 5 meter dan panjang 5 meter dengan ketinggian 10 meter. Kemudian dalam pembuatan rumah walet dilakukan oleh tenaga ahli, namun menurut David Hatami kendala yang dihadapi saat pembangunan rumah walet adalah modal yang cukup besar.

Rumah walet David Hatami dekat dengan rumah pribadi, memudahkan untuk memantau serta perawatan dan pemeliharaan. Agar walet mau bersarang menurut David Hatami kuncinya adalah perawatan rumah walet yang benar, selalu rutin dibersihkan, dan suara *speaker* (alat pengeras) yang benar. Selain memiliki usaha rumah walet pekerjaan David Hatami sehari-hari membantu mengelola toko milik orang tuanya.

Selanjutnya, untuk perawatan dan penyemprotan dilakukan sendiri setiap satu bulan sekali, pendapatan mengelola toko orang tua digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak. Sehingga dengan adanya rumah walet yang biasanya dipanen setiap 2 bulan atau 3 bulan sekali sangat membantu perekonomian. Pendapatan David Hatami dalam sekali panen mencapai 3 - 4 ons sarang walet, dengan harga jual sekarang RP. 9.000.000 perkilogram, pendapatan David Hatami berkisar RP. 2.700.000 – RP. 3.600.000. Setelah dikurangi biaya listrik dan biaya perawatan, penghasilan bersih David Hatami sekitar RP. 2.400.000 – RP. 3.300.000 dalam satu kali panen. Hasil dari usaha rumah walet David Hatami digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak dan juga ditabung untuk masa depan.

7. Nama : Rusni
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Supir

Bapak Rusni memulai usaha rumah walet pada tahun 2011, beliau tertarik membangun rumah walet dikarenakan banyak melihat keberhasilan orang lain yang sudah terlebih dahulu membuat rumah walet. Modal yang dikeluarkan beliau

sekitar RP. 35.000.000, dalam pembuatan rumah walet beliau mengandalkan jasa tukang lokal.

Adapun besar bangunan beliau panjang 5 meter dan lebar 7 meter dengan ketinggian kurang lebih 5 meter, selanjutnya menurut Bapak Rusni tidak ada kendala saat pembangunan rumah walet beliau. Karena rumah walet dibangun diatas rumah tempat tinggal beliau, itu memudahkan untuk memantau dan beliau ikut serta dalam pembangunan rumah walet beliau. Akan tetapi kendala yang seringkali terjadi pada rumah walet saat sudah lama berdiri yaitu *speaker* (alat pengeras) seringkali rusak, kabel rusak, dan adanya tikus, dan bangunan rumah walet yang lapuk karena bangunan rumah walet yang seluruhnya terbuat dari kayu yang mudah lapuk apabila sudah berumur.

Selanjutnya menurut Bapak Rusni, faktor keberhasilan rumah walet agar menghasilkan sarang yaitu harus rutin untuk membersihkan dan penyemprotan sehingga rumah walet terbebas dari hama dan segera melakukan perbaikan apabila ada kerusakan pada *speaker* (alat pengeras), kabel, dan mengganti kayu yang lapuk dengan yang baru.

Penghasilan sehari-hari sebagai seorang supir dengan mobil pribadi yang terkadang tidak setiap hari membawa penumpang, hanya mendapatkan pendapatan apabila membawa penumpang keluar kota. Akan tetapi beliau juga mempunyai pekerjaan lain membantu orang tuanya bertani, Namun pendapatan tersebut terkadang tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari. Setelah beberapa tahun rumah walet baru bisa dipanen, dengan adanya rumah walet kesejahteraan beliau mengalami peningkatan. Sekitar beberapa tahun yang lalu beliau panen 1

KG-2 KG setiap kali panen. Namun menurut wawancara dengan beliau pada tahun ini, panen sarang walet sangat mengalami penurunan yaitu sekitar setengah KG saja dalam satu kali panen setiap satu bulan sekali karena cuaca yang semakin panas.

Sedangkan beberapa Beberapa tahun yang lalu menurut wawancara dengan Bapak Rusni harga sarang walet mencapai RP. 13.000.000 perkilogram yaitu sarang yang berkualitas bagus, pada tahun 2023 harga sarang berkisar RP.9.000.000 perkilogramnya. Jika di rupiahkan penghasilan Bapak Rusni sekitar RP. 45.00.000 perbulan belum dikurangi biaya listrik dan perbaikan-perbaikan yang sering dilakukan apabila ada kerusakan rumah walet mulai dari speaker dan pergantian kayu yang sudah lapuk. Hasil dari rumah walet tersebut Bapak Rusni gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, berbagi kepada orang tua dan saudara beliau.

8. Nama : Hj. Abd Wahab

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan: Pedagang

Pekerjaan sehari-hari Bapak Hj. Abd Wahab adalah sebagai seorang pedagang, selain itu beliau juga mempunyai pekerjaan lain yaitu bertani. Bapak Hj. Abd Wahab memulai membangun rumah walet pada tahun 2015, beliau termotivasi membuat rumah walet dikarenakan melihat banyak sekali orang-orang dan keluarga beliau yang berada di Desa Bunga Tanjung sukses mengelola rumah walet serta mendapatkan hasil yang memuaskan, selain itu juga untuk memperbaiki taraf hidup dan untuk masa tua. Menurut wawancara dengan beliau

modal awal yang dikeluarkan untuk membangun rumah walet beliau berkisar RP. 100.5000.000 - RP. 250.000.000. Rumah walet Bapak Hj. Abd Wahab berukuran panjang 7 meter dan lebar 12 meter dengan tinggi 12 meter, panjang 8 meter dan lebar 12 meter dengan tinggi 12 meter.

Menurut Bapak Hj. Abd Wahab tidak ada kendala yang dialami saat pembangunan rumah walet dikarenakan sebelumnya modal yang sudah cukup. Akan tetapi kendala saat rumah walet sudah memasuki usia 5 tahun dan sudah panen, sering sekali dibobol pencuri dikarenakan kurang penjagaan serta lokasi rumah walet yang berada di tengah sawah jauh dari rumah pribadi dan sulit untuk memantaunya.

Sementara itu, untuk perawatan dan penyemprotan hama rumah walet Hj. Abd Wahab dilakukan setiap 3 bulan sekali dan dibantu oleh anak beliau, panen sarang walet dilakukan sebulan sekali apabila musim hujan, akan tetapi saat musim panas seperti sekarang, panen dilakukan 2 bulan sampai 3 bulan sekali.

Selanjutnya, menurut wawancara dengan Hj. Abd Wahab, beliau mengatakan dalam sekali panen rumah walet tidak tentu, perkiraan dalam satu kali panen sekitar setengah kilogram dan dijual setiap 3 bulan sekali. Harga sarang walet sekarang berkisar RP. 9.000.000, jika ditotalkan pendapatan Bapak Hj. Abd Wahab sekitar RP. 12.000.000 dalam satu kali penjualan sarang walet.

Pendapatan dari menjual sarang walet Hj. Abd Wahab digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk menyekolahkan anak-anaknya dan di tabung untuk masa tua. Bapak Hj. Abd Wahab tidak lupa juga menyisihkan untuk keluarga dan orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua informan saat selesai pembangunan rumah walet mereka tidak melakukan pembibitan hanya dibiarkan saja selama beberapa tahun. Akan tetapi mereka hanya menyiapkan *Tape Recorder* yang berisi rekaman suara burung walet. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan rata-rata baru mendapatkan hasil panen setelah 2-3 tahun setelah rumah walet dibangun, jenis kayu yang biasanya digunakan untuk sirit adalah meranti, gamal dan kayu sengon. Sementara itu untuk penjualan sarang walet biasanya pengepul datang langsung kerumah atau menjual langsung kerumah pengepul yang sekarang banyak sekali tersebar di Desa Lupak Dalam. Biasanya setiap transaksi dan penimbangan disaksikan langsung oleh penjual.

C. Analisis Data

1. Bagaimana usaha rumah walet terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Lupak Dalam?

Usaha atau bisnis umum bisa dikatakan sebuah aktivitas yang menyangkut, baik itu dalam produksi yang dapat menghasilkan sebuah barang ataupun bahan jadi, maupun yang berhubungan dengan penjualan jasa yang digunakan dalam kepentingan ekonomi untuk masyarakat banyak guna menghasilkan keuntungan.

Keuntungan atau harta yang didapat oleh seseorang atau manusia digunakan untuk memenuhi atau mencukupi segala keperluan hidupnya. Oleh karena itu, setiap manusia akan selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan

atau harta. Salah satu cara memperolehnya melalui bekerja, salah satu ragam bekerja adalah dengan mempunyai usaha atau berbisnis.

Usaha yang dibahas di penelitian ini adalah usaha rumah walet, Landasan berusaha atau berbisnis didalam Ekonomi Islam adalah Kitab Suci Al-Qur'an. Diantara ayat Al-Qur'an yang tegas menekankan untuk giat dalam bekerja agar dapat melakukan proses produksi, diantaranya adalah firman Allah dalam Q.S An-Najam/53:39-40 :

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ

Artinya: "bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)",(Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Al-Qur'an juga menegaskan dalam Q.S Ibrahim/14:32-34 yang berbunyi :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ وَآتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۚ

Artinya: "Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang. Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur."(Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Berdasarkan ketentuan Al-Qur'an, usaha yang dilakukan untuk menunjang perekonomian merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menjadi manusia produktif dengan cara yang baik lagi halal. Sebab itu dilarang menganggur atau tidak mau bekerja karena malas, merasa lemah atau merasa tidak mampu, atau meminta minta, sebab itu bisa merendahkan martabatnya sendiri dan membebani orang lain, hal ini adalah sikap tidak produktif. Selain untuk memenuhi keperluan, usaha juga bertujuan mendapatkan keuntungan atau laba.

Tingkat Kesejahteraan masyarakat Desa Lupak Dalam yang memiliki usaha rumah walet di Desa Lupak Dalam dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu masyarakat dengan tingkat kesejahteraan tinggi (kaya), kesejahteraan sedang dan tingkat kesejahteraan rendah. Setelah adanya usaha rumah walet di Desa Lupak Dalam kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Menurut pandangan sistem ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lupak Dalam, masyarakat telah memenuhi konsep kesejahteraan ekonomi yang terdiri dari bertambahnya pendapatan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda.

2. Bagaimana Usaha Rumah Walet terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Lupak Dalam?

Pendapatan adalah jenis pendapatan yang diperoleh seseorang yang dapat digunakan untuk konsumsi yang dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan rumah tangga untuk kehidupannya dan untuk membangun perekonomian keluarga. Manusia tidak pernah puas dengan sesuatu dan selalu

ingin mendapatkan nilai lebih hingga mempengaruhi keinginan untuk mendapatkannya. Untuk itu diperlukan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuannya untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh oleh hasil pekerjaan atau usaha dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Manusia akan memperoleh kebahagiaan apabila kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah. Di zaman sekarang ini berbagai macam usaha dilakukan oleh setiap orang untuk menghasilkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari bertani, bekerja kantoran, berdagang dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 168.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ^ط وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan*

siang,) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”(Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Ayat tersebut diatas menganjurkan kita memanfaatkan apa yang ada di bumi, yang dapat memberikan penghidupan bagi kita. Diantara berbagai macam usaha tersebut segelintir orang ada yang usahanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada misalnya pertambangan dan usaha lainnya yang memanfaatkan keadaan alam. Usaha rumah walet ini mungkin salah satu jenis usaha yang dapat menghasilkan keuntungan yang lumayan besar.

Pendapatan masyarakat Desa Lupak Dalam setelah adanya usaha rumah walet mengalami peningkatan dari sebelum adanya usaha rumah walet ini. Pendapatan dari pekerjaan tetap yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, setelah adanya usaha rumah walet pendapatan dari usaha rumah walet bisa disisihkan dan ditabung untuk masa tua, pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.